

Ulasan Penelitian

METODE KORELASIONAL SEBAGAI INSTRUMEN PENELITIAN

Dionisius Yusuf

Department of Nutrition & Food Technology, Surya University

dionisius.yusuf@surya.ac.id

Pelletier dan Frongillo (2002) menyebutkan masalah gizi buruk pada anak balita sangat ditentukan oleh pola konsumsi terhadap sayuran dan buah-buahan. Sayur dan buah-buahan merupakan bahan makanan yang banyak mengandung nutrisi, tetapi jarang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk Indonesia, khususnya anak balita, padahal Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan sayur dan buah-buahan. Apabila kekurangan dalam mengonsumsi sayur dan buah dapat menyebabkan tubuh kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat dan tidak seimbangnya asam basa tubuh, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit (Farida, 2010).

World Health Organization (WHO) secara umum menganjurkan konsumsi sayur dan buah untuk hidup sehat sejumlah 400 gr per orang per hari, yang terdiri dari 250 g sayur dan 150 g buah (WHO, 2002). Sayangnya, tingkat konsumsi buah-buahan dan sayur di Indonesia masih tertinggal dari beberapa negara tetangga seperti Vietnam, Kamboja dan Singapura. Padahal Indonesia punya kesempatan membangun lebih dulu ketimbang beberapa negara lainnya. Berdasarkan hasil kajian Litbang Departemen Pertanian (2013), tingkat konsumsi buah per kapita hanya 34.55 kg/tahun, sedangkan tingkat konsumsi sayuran per kapita adalah 40.35 kg/tahun. Sementara konsumsi buah dan sayur per kapita bagi warga Singapura dan Vietnam melebihi 100 kg/tahun.

Tidak tercukupinya kebutuhan sayuran dapat disebabkan berbagai faktor, terutama pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan (Emina *et al.*, 2009; Kothari dan Abderrahim, 2010). Pendapatan keluarga, misalnya, akan memengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan sayuran. Apabila pendapatan keluarga tersebut tidak mencukupi untuk menjangkau bahan makanan sehari-hari tentunya kebutuhan atau konsumsi sayur anggota keluarga tersebut tidak akan tercukupi.

Faktor pendidikan ibu dan ayah juga memengaruhi kemampuan keluarga tersebut dalam mencukupi kebutuhan gizi termasuk dalam memberi sayur pada anak-anaknya (Miller dan Rodgers, 2009; Frost *et al.*, 2005). Untuk mencukupi kebutuhan gizi anak, diperlukan pengetahuan mengenai gizi seperti apa yang dibutuhkan anak pada setiap tahap pertumbuhan (Appoh dan Krekling, 2005). Berra (2013) menyatakan secara umum tingkat pengetahuan mengenai gizi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Salah satu metode penelitian yang dapat mendekati masalah ini adalah korelasional yang bersifat *cross sectional* yaitu mencari hubungan kejadian yang terjadi hanya pada saat itu, yaitu faktor tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan gizi orang tua terhadap pola konsumsi sayuran anak balita. Menurut (Arikunto, 2006) metode korelasional adalah metode yang menganalisis data secara kuantitatif untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel yang diuji.

Hasil kuesioner dapat berupa data keadaan sosial ekonomi yang mencakup identitas keluarga, pendidikan, dan pendapatan keluarga yang diakumulasi berdasarkan pengeluaran perbulan dalam satu keluarga. Data pola konsumsi mencakup kebiasaan makan yang meliputi jumlah, frekuensi, dan jenis atau macam sayuran yang dikonsumsi balita. Contoh, untuk menganalisa pengetahuan gizi pada seorang ibu tentang makanan bergizi adalah menggunakan jumlah jawaban yang benar. Angket dapat terdiri dari 20 pertanyaan (pilihan ganda) yang didalamnya terdiri dari beberapa faktor, antara lain: a) jenis-jenis zat bergizi meliputi karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, air, dan serat, b) pengaturan pemberian makanan yang meliputi usia 0-12 bulan, dan usia 3-5 tahun, dan c) cara pemberian makanan yang bergizi meliputi variasi menu sehari-hari, dan variasi bahan makanan.

Ada beberapa asumsi yang dapat menjelaskan mengapa tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan gizi. Pertama, pengetahuan gizi yang baik tidak selalu diperoleh dari bangku sekolah, melainkan dapat juga berasal teman, media, lembaga kesehatan maupun pelatihan (Berra, 2013; Kumboyono *et al.*, 2013). Kedua, pengetahuan gizi akan makanan juga dapat diperoleh dari pengalaman hidup. Ibu rumah tangga maupun seorang ibu bekerja yang memiliki anak balita, terutama mereka yang memiliki anak lebih dari satu dapat saja memiliki pengalaman tentang pola konsumsi untuk anak mereka, sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang gizi terutama gizi untuk sayuran.

Pola konsumsi sayuran yang baik adalah setiap hari, namun tentunya harus tetap diimbangi dengan sumber protein dan karbohidrat (Khan *et al.*, 2007). Penerapan pola konsumsi sayuran yang baik pada balita masih sulit dilaksanakan karena usia dini, dan penolakan balita dalam mengonsumsi sayuran karena tidak suka.

Kuesioner dapat mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendapatan, belum tentu meningkatkan frekuensi konsumsi sayur. Frekuensi balita dalam mengonsumsi sayuran tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari orang tua mereka, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pertama, menu dan cara mengolah makanan membuat anak tidak menganggap sayur sebagai makanan yang enak; kedua, sayuran adalah makanan penuh serat dan harus dikunyah, sehingga anak balita malas untuk mengunyahnya kalau makanan tersebut tidak halus atau diblender; dan ketiga, sebagian menu makanan di Indonesia umumnya digoreng ketimbang ditumis, sehingga anak balita tidak terbiasa untuk memakan makanan yang ditumis.

Langi dan Grace (2008) menyatakan bahwa pengetahuan gizi yang dimiliki oleh seseorang dapat menunjang sikap seseorang tersebut terhadap pola konsumsi makanan untuk anaknya, namun kadang pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut tidak diaplikasikan melalui sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, faktor pendidikan, pendapatan, maupun pengetahuan gizi perlu ditelaah lebih jauh untuk menetapkan apakah faktor-faktor tersebut tidak memiliki korelasi dengan pola konsumsi sayuran pada balita. Selain itu, tingkat pendidikan ibu dari balita tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan gizi yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Appoh, L.Y and Krekling, S. 2005. Maternal nutritional knowledge and child nutritional status in the volta region of Ghana. *Journal of Matern Child Nutr* 1,100-10.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. Diperoleh dari <http://www.litbang.pertanian.go.id/>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta, Indonesia.
- Berra, W.G. 2013. Knowledge, perception and practice of mothers/caretakers and family's regarding child nutrition (under 5 years of age) in nekemte town, ethiopia. *Journal of Science, Technology and Arts Research* 2 (4), 78-86.
- Emina, J.B., Kandala, N.B., Inugu, J., and Ye, Y. 2009. The effect of maternal education on child nutritional status in the Democratic Republic of Congo. *Paper presented at the 26th International Population Conference of the International Union for the Scientific Study of Population (IUSSP), Marrakech, Morocco, September 27 to October 2.*
- Farida, I. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada remaja di Indonesia. *Unpublished thesis*, UIN Syarif Hidayatulla, Jakarta.
- Frost, M.B., Forste, R and Haas, D.W. 2005. Maternal education and child nutritional status in Bolivia. *Journal of Social Sciences and Medicine* 60 (2), 395-407.
- Khan, M.A.S., Hassain, M.M. and Banik, A.K. 2007. Factors influencing the weaning knowledge of mothers of under five children: A hospital based study. *Journal the Orion Medical* 28, 487-489.
- Kothari, M.T., and Abderrahim, N. 2010. *Nutrition update 2010*. Calverton, MD, USA: ICF Macro.
- Kumboyono, S dan Winastyo, E. 2013. Hubungan pola asuh orangtua dengan konsumsi sayuran pada anak usia prasekolah di Tk Islam Terpadu As Salam, Malang. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya* 8,6.

Langi and Grace, K. L. 2008. Knowledge and perception of mothers about nutritional status of children under five years of age in Bahu Health Center, Malayang Sub district, Manado City, North Sulawesi Province, Indonesia. *Unpublished master's thesis*, Manihol University, Thailand.

Mahama, S. 2014. Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *Journal of Health, Population and Nutrition* 32 (2), 237-248.

Miller, J.E., and Rodgers, Y.V. 2009. Mothers' education and children's nutritional status: new evidence from Cambodia. *Asian Development Review* 26 (1): 131-165.

Pelletier, D.L and Frongillo, E.A. 2002. *Changes in child survival are strongly associated with changes in malnutrition in developing countries*. Washington D.C: Food and Nutrition Technical Assistance (FANTA) Project, Academy for Educational Development.

WHO. 2002. *World health report 2002: Reducing risks, promoting healthy life*. Geneva.